

Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019 - 2023)

Irfan Sophan Himawan¹, Risa²

^{*1}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

²Program Studi Akuntansi, Universitas Putra Indonesia (UNPI)

e-mail: ¹irfan.sophan@ummi.ac.id, ²risaradinda160201@gmail.com

^{*}Corresponding author: irfan.sophan@ummi.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 15-01-2025

Revisi: 10-02-2025

Disetujui: 18-03-2025

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Objek pada penelitian ini yaitu, seluruh jenis perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019 - 2023, penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dan teknik pengumpulan data yaitu, purposive sampling, sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 26 perusahaan dari populasi sebanyak 79 perusahaan, data diperoleh dari sumber sekunder yaitu, laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diunduh dilaman web Bursa Efek Indonesia, selain itu sumber data sekunder juga diperoleh dari literasi yang terkait topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif dan tingkat signifikansinya rendah terhadap kualitas audit yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,429 > 0,05, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,016 > 0,05, dan *audit tenure* dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,005 > 0,05

Kata Kunci: audit tenure , ukuran perusahaan, kualitas audit, perusahaan pertambangan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Audit Tenure and Company Size on Audit Quality. This research uses associative methods with a quantitative approach. The object of this research is, all types of mining companies listed on the IDX for the period 2019 - 2023, this study uses logistic regression analysis and data collection techniques, namely, purposive sampling, so that the sample in this study is 26 companies from a population of 79 companies, the data is obtained from secondary sources, namely, the company's annual financial statements which can be downloaded on the Indonesia Stock Exchange website, besides that secondary data sources are also obtained from literacy related to research topics. The results showed that audit tenure has a positive effect and a low level of significance on audit quality as indicated by a sig value of 0.429 > 0.05, company size has a negative and significant effect on audit quality as indicated by a sig value of 0.016 > 0.05, and audit tenure and company size have a significant effect on audit quality as indicated by a sig value of 0.005 > 0.05.

Keywords: *audit tenure , company size, audit quality, mining companies*

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan hal yang penting bagi pengguna laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan tingkat kepercayaan yang dirasakan oleh pengguna laporan keuangan perusahaan. Pengguna dapat mencakup kreditur, pemegang saham, pemangku kepentingan lainnya, dan pendatang baru yang mungkin mempertimbangkan untuk menjalin hubungan bisnis dengan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan seperti menarik mitra bisnis (Rahima Br. Purba, Haryono Umar, 2021).

Kualitas audit merupakan salah satu tujuan audit yang harus dilakukan oleh profesional yang kompeten, mandiri, dan berpengalaman, dan sesuai dengan standar audit yang berlaku umum, untuk menyediakan pengguna laporan keuangan dengan wajar keyakinan, dalam laporan auditor, bahwa laporan keuangan pernyataan dan informasi terkait disajikan dalam atau sesuai dengan standar auditing dan tidak material salah tulis (El Badlaoui et al, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure* dan ukuran perusahaan. *Audit tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor dan klien (Hefri Oktarinaldi, 2022). Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *audit tenure* dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, baik secara positif maupun negative Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit secara positif dapat dijelaskan dengan teori hubungan auditor-klien (*auditor-client relationship theory*). Teori ini menyatakan bahwa hubungan auditor-klien yang lama dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien, sehingga auditor dapat lebih efektif dalam melakukan audit. Selain itu, hubungan auditor-klien yang lama juga dapat meningkatkan kepercayaan auditor terhadap klien, sehingga auditor cenderung untuk memberikan opini audit yang objektif (Mustikarini dan Adhariani, 2022)

Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit secara negatif yaitu auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien cenderung untuk mengurangi upaya auditnya agar dapat mempertahankan hubungan tersebut. Selain itu, auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien juga cenderung untuk meminimalkan konflik dengan klien, sehingga auditor cenderung untuk memberikan opini audit yang menguntungkan klien (A Mustika dan D Adhari, 2022) atau semakin lama auditor melakukan audit terhadap perusahaan membuat hubungan yang intensif antara auditor dengan perusahaan. Hal ini dikhawatirkan akan menurunkan independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya, sehingga auditor mengungkapkan informasi yang tidak objektif kepada klien dalam menyajikan laporan audit atas laporan keuangan tersebut (Hefri Oktarinaldi dan Robin, 2022).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian

internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan perusahaan kecil (Effendi & Ulhaq, 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, baik secara positif maupun negatif. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit secara positif dapat dijelaskan dengan, semakin besar aset yang dimiliki akan semakin membuat investor tertarik untuk berkontribusi untuk perusahaan tersebut, karena investor menganggap perusahaan besar dapat memberikan deviden dengan jumlah besar (Hanna & Erika, 2024). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit secara negatif dapat dijelaskan dengan perusahaan besar maupun perusahaan kecil diduga sama-sama memiliki sistem pengendalian internal yang telah dijalankan dengan baik, sehingga tidak ada perbedaan diantara keduanya terkait kualitas audit yang dihasilkan (Martiya & Zumratul, 2021).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori sinyal adalah suatu tindakan relevansi berupa informasi yang diberikan oleh pemiliki informasi sehingga dapat digunakan oleh penerima dan menyesuaikan pemahamannya dengan informasi atau sinyal yang diterima. Teori sinyal atau signaling theory menjelaskan bagaimana tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan informasi atau sinyal pada investor terkait pandangan manajemen dalam memandang prospek dan tujuan perusahaan (Anwar, 2020). Teori sinyal menyatakan bahwa suatu pihak dapat mengirimkan sinyal kepada pihak lain untuk menunjukkan kualitasnya. Dalam konteks audit, auditor dapat mengirimkan sinyal kualitas kepada pengguna laporan keuangan melalui dua cara, yaitu *audit tenure* dan ukuran perusahaan.

Audit tenure dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan kualitas audit (A Mustika, D Adhari, 2022), juga menurunkan yaitu *audit tenure* yang terlalu lama dapat menyebabkan auditor menjadi terlalu dekat dengan manajemen dan dapat mengurangi independensinya, konsentrasi pasar audit yang terlalu tinggi dapat menyebabkan auditor menjadi kurang inovatif dan kurang responsif terhadap kebutuhan pengguna laporan keuangan (Hefri Oktarinaldi, 2022).

Menurut Kettler and Scholes (1970) Pengaruh ukuran perusahaan juga didukung oleh teori sinyal, apabila semakin besar ukuran perusahaan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan besar karena dianggap menguntungkan (Yudha Aru Putra *at al*, 2022). Sinyal negatif nya bagi entitas yang lebih kecil, kemungkinan tepat bagi auditor untuk mendiskusikan pendanaan jangka menengah dan jangka panjang entitas dengan manajemen. Berbeda dengan perusahaan kecil yang kemungkinan besar mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban hutangnya atau debt default (Effendi & Ulhaq, 2021).

Teori *stakeholders* menyatakan bahwa keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan dari *stakeholders*. Jika perusahaan mampu, maka akan mendapatkan dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba. Dalam teori *stakeholders* ini, masyarakat dan lingkungan merupakan *stakeholders* inti dalam perusahaan yang

harus diperhatikan. Menurut teori *stakeholders* semakin besar perusahaan semakin banyak pula pihak-pihak yang menjadi bagian dari *stakeholders* perusahaan, sehingga jangkauan pertanggung jawaban sosial perusahaan semakin luas (Novi, 2023).

Teori keagenan adalah keterkaitan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajer. Permasalahan yang biasa timbul pada teori keagenan adalah penyampaian informasi yang tidak lengkap, yaitu Ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak. Kondisi seperti ini dikenal dengan istilah asimetri informasi. Masalah agensi disebabkan oleh adanya konflik kepentingan dan informasi asimetri antara *principal* dan *signaling theory*. Konflik kepentingan terjadi karena kemungkinan *signaling theory* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan atau *agency cost* (Maudinnisa, 2022). Apabila manajemen perusahaan menganggap auditor sebelumnya sudah tidak sesuai dengan kepentingan manajemen dan dapat membahayakan hilangnya kepercayaan investor maka manajemen perusahaan lebih baik mengganti auditor daripada harus kehilangan investor.

Teori Kontrak (*Contracting Theory*) dari Scott (2000) dalam Azhari dan Fazira Annisa (2023), menyatakan bahwa teori kontrak ini digunakan untuk menjelaskan bahwa KAP merupakan kumpulan kontrak-kontrak antara berbagai kepentingan, meliputi kontrak partner dengan klien, dengan junior auditor, karyawan KAP, Pemerintah, dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan KAP. teori kontrak dapat mempengaruhi hubungan antara audit *tenure*, konsentrasi pasar audit, dan kualitas audit. Menurut Kontrak *Theory*, auditor dan klien memiliki hak dan kewajiban masing-masing yang harus dihormati. Auditor memiliki kewajiban untuk memberikan opini yang akurat dan dapat dipercaya, sedangkan klien memiliki kewajiban untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat kepada auditor.

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) independensi merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh akuntan publik dengan penuh tanggung jawab melakukan pemeriksaan secara profesional dan terbebas dari pengaruh, tekanan, dan kendali pihak manapun. Seorang auditor harus memiliki sikap independensi supaya tidak terjadi kecurangan (CL Wijaya ·2020). Opini audit *going concern* adalah opini audit berupa penjelasan yang terdapat pada paragraf “Penekanan Suatu Hal” laporan auditor independen karena adanya keraguan yang besar tentang *going concern*. Dalam penelitian ini opini audit *going concern* digunakan sebagai proksi kualitas audit. *Going concern* yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kegiatan usahanya dan terus berfungsi sebagai entitas bisnis. Laporan audit dengan *unqualified opinion* sebagai inti informasi yang dikomunikasikan selalu bertumpu pada asumsi bahwa perusahaan memenuhi syarat sebagai suatu entitas yang *going concern* (Effendi & Ulhaq, 2021).

Audit tenure adalah jangka waktu kerja sama yang terjalin diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan auditee yang sama (Yolanda et al., 2019). *Audit tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang juga dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit (David Lee, 2017).

Ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan dengan lebih banyak aset likuid diduga akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi masalah keuangan. Ukuran perusahaan diekspektasikan berpengaruh terhadap kualitas audit yang diukur dengan proksi opini audit *going concern* (Effendi & Ulhaq, 2021).

Perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan perusahaan kecil (Effendi & Ulhaq, 2021).

Kualitas audit adalah suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standart pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya (Riyanto & Diniyanti, 2020).

Perusahaan pertambangan adalah kegiatan dalam rangka pengusahaan Mineral atau Batubara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan atau pemurnian atau pengembangan dan atau pemanfaatan, pengangkutan dan penjualan, serta pascatambang (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang pertambangan mineral dan batubara).

Sektor pertambangan dan penggalian memiliki kontribusi yang signifikan dalam struktur ekonomi nasional Berdasarkan PDB harga berlaku, perekonomian Indonesia pada 2022 masih didominasi oleh beberapa sektor utama yaitu sektor pertambangan dan penggalian senilai Rp 2.393,4 triliun, sektor konstruksi senilai Rp 1.913 triliun, sektor real estat senilai Rp 488,3 triliun, sektor penyediaan akomodasi dan makanan-minuman senilai Rp 472,1 triliun, dan lain-lain (Sumber : databoks.katadata.co.id).

Kualitas audit yang tinggi sangat penting bagi perusahaan pertambangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat membantu perusahaan pertambangan untuk mendapatkan pendanaan dari investor dan kreditur. Selain itu, laporan keuangan yang berkualitas juga dapat membantu perusahaan pertambangan untuk mengelola risiko yang dihadapinya (Tjoa, Yuli Anwar, dan Ismulyana Djan, 2022).

Fenomena pada perusahaan pertambangan yang berkaitan dengan rendahnya kualitas audit berhubungan dengan PT. Timah, direksi PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) saat ini telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian dalam mengaudit laporan keuangan selama tiga tahun sejak 2013 lalu. Padahal kenyataanya pada tahun 2015 laba operasi rugi sebesar Rp59 miliar (Okezone, 2016).

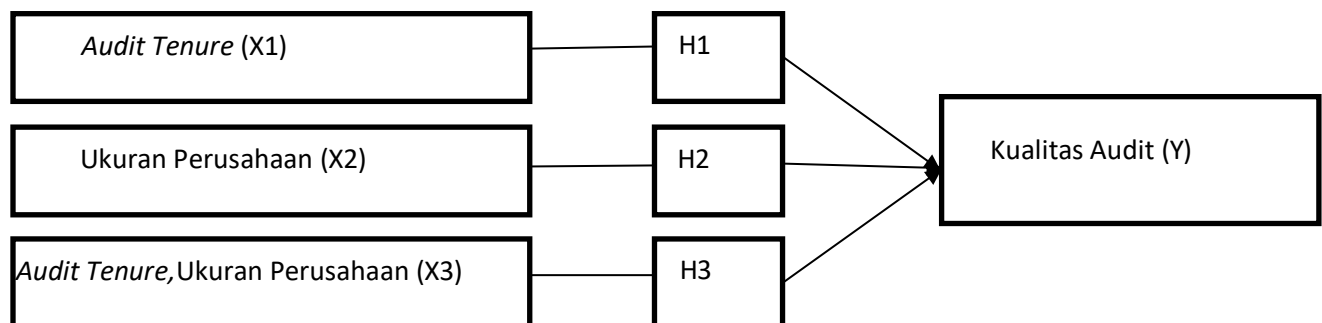
Fenomena *audit tenure* pada perusahaan pertambangan seperti pada kasus kecurangan laporan keuangan PT. Timah, Tbk dimana perusahaan ini selama 6 tahun diaudit oleh KAP yang

sama, yaitu PWC. Hal ini mengindikasikan bahwa *audit tenure* yang terlalu lama, dapat berindikasi menurunkan independensi auditor sehingga mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. (Pramaswaradana dan Astika, 2017)

Dan fenomena pada perusahaan pertambangan yang berkaitan dengan ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit adalah pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia kembali terjadi PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), PT. Borneo Lumbung Energy & metal Tbk (BORN) dan PT. Bara Jaya Internasional Tbk otoritas jasa keuangan akhirnya mendepak 3 perusahaan ini setelah disuspen selama 4 tahun karena dinilai tak mematuhi aturan bursa dan sudah lama disuspensi. Karena secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha (opini going concern), baik secara finansial atau secara hukum atau terhadap kelangsungan status Perusahaan Tercatat sebagai Perusahaan Terbuka tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai (cnbcindonesia.com2019).

Penelitian mengenai *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit telah banyak diteliti dan hasilnya berbeda-beda. Penelitian mengenai *audit tenure* telah diteliti oleh Eka Widya D dan Muhammad Aufa yaitu *audit tenure* tidak berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit (Eka Widya D dan Muhammad Aufa, 2022), diteliti oleh Nadia Indriani yaitu *audit tenure* berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit (Nadia Indriani, 2021), diteliti oleh Hanna dan Erika yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit (Hanna & Erika, 2024), diteliti oleh Martiya dan Zumratul yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Martiya & Zumratul, 2021).

Berdasarkan contoh kasus-kasus diatas dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perusahaan pertambangan, namun tidak semua perusahaan pertambangan memiliki pengaruh yang sama. Untuk pengukurannya kami menggunakan metode analisis regresi logistik untuk memperoleh hasil pengujian dan pembahasan. Berdasarkan penjelasan dan hipotesis diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H1: Diduga *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

H2: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

H3: Diduga *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan secara klausul antara variabel, dimana hasil yang diterima atau ditolak (Sugiyono, 2020) Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik.

Sampel

Ruang lingkup penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 79 perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan yang dapat diakses dari situs resmi BEI dan website perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling dan menghasilkan 28 sampel dengan total 130 data observasi, dimana penentuan sampel ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019 - 2023.
2. Memiliki informasi yang berkaitan dengan variabel - variabel penelitian.
3. Mempublikasi laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh KAP.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistic dimana terdapat variabel dummy, yaitu opini audit *going concern*nya serta variabel kualitas audit dengan nilai 1 (satu) jika kualitas audit baik dan nilai 0 (nol) jika kualitas audit tidak baik atau buruk dilihat dari sisi opini auditnya. Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 akan dilakukan beberapa uji diantaranya: 1) statistik deskriptif untuk menguji sampel dengan melihat nilai, minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi pada setiap variabel, 2) uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten, uji asumsi klasik ini menggunakan uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dapat digunakan nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF) nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas, 3) uji hipotesis adalah analisis regresi logistik sebagai model untuk memprediksi dan mempelajari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Analisis pada penelitian ini

menggunakan lima pengujian yaitu, menilai model fit (*overall model fit*), Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test, nagelkerke R square, model regresi logistik, dan uji wald.

Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodnes of Fit Test tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test lebih besar dari 0,05 maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji keseluruhan model (*overall model fit*) untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen, didasarkan pada nilai statistika -22L atau nilai LR, dilakukan dengan membandingkan selisih nilai -2 Log Likelihood (chi square hitung) dimana jika nilai chi square lebih besar dibanding chi square tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Menganalisa Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square) untuk mendapat koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan maka digunakan Nagelkerke R Square. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell R2 dengan nilai maksimumnya.

Model Regresi Logistik untuk menguji *audit tenure* dan ukuran Perusahaan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas Audit Berdasarkan Model Regresi :

$$KA = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 UP + e$$

Keterangan :

KA = kualitas audit

α = konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_n$ = koefisien regresi

AT = *audit tenure*

UP = Ukuran Perusahaan

e = error

Uji Wald untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding chi square pada derajat bebas (db)=1 alpha 5% atau dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan alpha sebesar 5%. *p-value* yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
AT	130	1	4	1,64	0,817
UP	130	25,37	32,03	29,3911	1,57054
Valid N (listwise)	130				

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 130 perusahaan, *audit tenure* (H1) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 4, artinya perusahaan pertambangan masing-masing telah melakukan audit paling sedikit 1 *tenure* perikatan dan paling banyak 4 *tenure* perikatan dengan auditor dan KAP yang sama, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,64 yang artinya, rata-rata perusahaan melakukan *tenure* perikatan sebanyak 1 sampai 2 kali dengan auditor dan KAP yang sama. Diketahui pula ukuran perusahaan (H2) memiliki nilai minimum sebesar 25,37, nilai minimum ini dimiliki oleh perusahaan dengan kode ADRO. Nilai maksimum sebesar 32,03 dimiliki oleh perusahaan dengan kode MDKA. Nilai tersebut menggambarkan bahwa berdasarkan total asset kilen, mulai dari nilai minimum hingga maksimum pada ukuran perusahaan berada disektor pertambangan, dan rata-rata (mean) untuk ukuran perusahaan sebesar 29,3911.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1.	(Constant)		
	AT	0,996	1,004
	UP	0,996	1,004
a. Dependent Variabel: KA			

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2024*

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 atau nilai tolerance >0,1 dan VIF <10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,277	8	0,407

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* yakni, *chi-square* 8,277 dan signifikansi sebesar 0,407. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,005 maka H_0 diterima yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Tabel 4.4 Hasil Uji Overall Fit Model

-2 Log Likelihood	
-2 Log Likelihood awal (Block Number=0)	48,628
-2 Log Likelihood akhir (Block Number=1)	38,156

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal mengalami penurunan jika dibandingkan dengan nilai -2 Log Likelihood akhir yang artinya, penambahan 2 variabel independen ke dalam model regresi memperbaiki *model fit* dan menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Tabel 4.5 Hasil Perbandingan Nilai -2LL

<i>Omnibus Test of Model Coeficients</i>			
	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	10,472	2	0,005
Block	10,472	2	0,005
Model	10,472	2	0,005

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Tabel 4.5 merupakan tabel yang menunjukkan perbandingan nilai -2 Log Likelihood yang mana perbandingan tersebut mengikuti sebaran *chi-square*, dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005 atau 0,5%, artinya nilai 0,005 tersebut lebih kecil dibandingkan dengan α yaitu, 0,05 ($\alpha = 0,05$ atau 5%), dikarenakan nilai signifikansi pada uji tersebut lebih kecil maka dapat diinterpretasikan bahwa *audit tenure* dan ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi terhadap kualitas audit.

Tabel 4.6 Hasil Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,156a	0,077	0,248

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,248. Hal ini berarti bahwa 24,8 % variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel independen. Artinya, dalam penelitian ini, variabilitas variabel *audit tenure* dan ukuran

perusahaan menjelaskan variabel dependen (kualitas audit) sebesar 24,8 % dan sisanya 75,2 % dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Tabel 4.7 Hasil Model Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
AT	0,461	0,583	0,626	1	0,429
UP	-1,580	0,657	5,776	1	0,016
Constant	50,266	20,140	6,229	1	0,013

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Sehingga model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi logistik yaitu, $KA = 50,266 + 0,461AT - 1,580UP$

- 1) Nilai konstanta sebesar 50,266 dengan arah koefisien positif menunjukkan apabila variabel *audit tenure* dan ukuran perusahaan berubah kearah positif maka kualitas audit akan mengalami kenaikan dan apabila berubah kearah negatif maka kualitas audit akan mengalami penurunan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *audit tenure* (AT) sebesar 0,461 dengan arah positif memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan 1 pada *audit tenure* dengan asumsi nilai variabel lain tetap konstan maka peluang terjadinya kualitas audit akan naik sebesar 0,461.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar -1,580 dengan arah negatif memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan 1 pada ukuran perusahaan dengan asumsi nilai variabel lain tetap konstan maka peluang terjadinya kualitas audit akan semakin turun sebesar 1,580.

Tabel 4.8 Hasil Uji Wald

	Wald	Sig.
AT	0,626	0,429
UP	5,776	0,016
Constant	6,229	0,013

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji wald pada tabel tersebut, maka interpretasi dari uji wald sebagai berikut:

- 1) Variabel *audit tenure* pada uji wald memperoleh nilai 0,626 dengan tingkat signifikansi 0,429 atau 42,9 % yang artinya lebih besar dari α (5%) maka *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2) Variabel ukuran Perusahaan pada uji wald memperoleh nilai 5,776 dengan tingkat signifikansi 0,016 atau 1,6 % yang artinya lebih kecil dari α (5%) maka ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pembahasan

a. Audit Tenure Memiliki Pengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pada uji diatas maka H1 ditolak, artinya, *audit tenure* memiliki pengaruh positif bukan negatif dan signifikansinya rendah terhadap kualitas audit dan hasil penelitian ini mendukung penelitian Raodatul Jannah (Raodatul Jannah, 2020), dan penelitian Indriani Nadia (Indriani Nadia, 2021)

Penolakan atas hipotesis ini yaitu, *audit tenure* memiliki pengaruh positif dan signifikansinya rendah terhadap kualitas audit dikarenakan auditor yang lebih berpengalaman dalam suatu entitas memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis dan risikonya, sehingga mereka dapat melakukan audit yang lebih efektif dan hubungan yang lama antara auditor dan klien dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih terbuka dan transparan, sehingga auditor dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan lengkap.

Dalam teori Sinyal, informasi yang diberikan, dianalisis sebagai sinyal positif (berdampak baik) atau sinyal negatif (berdampak buruk) untuk melakukan suatu tindakan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif, hal ini menunjukkan sinyal positif, Hal ini disebabkan karena auditor memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap bisnis dan risiko perusahaan klien memungkinkan mereka untuk memberikan penilaian risiko yang lebih akurat dan merancang prosedur audit yang lebih efektif, memfasilitasi komunikasi terbuka yang dapat meningkatkan efektivitas audit, meningkatkan reputasi dan redibilitas auditor baik di mata klien maupun di industri audit secara keseluruhan, karena mereka dianggap lebih berkompeten dan dapat diandalkan, yang mendorong mereka untuk menjaga reputasi dengan memberikan kualitas audit yang tinggi.

Audit tenure memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit karena dalam teori agency dan independensi, prinsipal berhak mengetahui apakah perusahaan menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini dapat dipastikan melalui analisis laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, di mana kualitas audit harus dapat dipercaya. Melalui proses pengujian dan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen, potensi manipulasi dan penyimpangan dalam laporan keuangan dapat diidentifikasi, yang pada akhirnya meningkatkan integritas dan kredibilitas informasi keuangan yang disampaikan kepada investor dan pemegang saham.

Dalam teori *stakeholders*, pemangku kepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi yang andal guna menilai apakah kinerja perusahaan mereka masih menguntungkan jika mereka masih berinvestasi atau berada dalam lingkup perusahaan tersebut. Hal ini dapat dicapai melalui analisis laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Keandalan kualitas audit perusahaan sangatlah penting. Penelitian menunjukkan bahwa lamanya masa jabatan audit memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Ini mengimplikasikan bahwa auditor dapat mengidentifikasi dan meminimalkan risiko yang berkaitan dengan ketidakselarasan antara tujuan perusahaan dan kepentingan para pemangku kepentingan, menilai kinerja perusahaan secara holistik, mengidentifikasi potensi

masalah dan memberikan rekomendasi bagi manajemen, yang dapat meningkatkan kualitas audit melalui analisis laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan.

Dalam teori kontrak dinyatakan bahwa setiap kontrak yang dibuat terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga agar tidak terjadinya asimetri informasi dan hak dan kewajiban antara agen dan prinsipal terpenuhi maka dibutuhkannya pihak ketiga (auditor independen). Berdasarkan hasil penelitian ini *audit tenure* memiliki pengaruh positif dikarenakan berperan dalam memastikan pemenuhan kontrak antara auditor dan klien dan sebagai pihak ketiga agar tidak terjadinya asimetri informasi dan hak dan kewajiban antara agen dan prinsipal, dengan adanya auditor dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, merancang prosedur audit yang lebih efektif, memberikan penilaian risiko yang lebih akurat.

Alasan selanjutnya adalah kedekatan antara auditor dengan auditee dalam melakukan audit hanya sebagai rutinitas saja tanpa melakukan pembaharuan strategi prosedur audit dalam proses audit. Oleh sebab itu, mengakibatkan tidak adanya pengaruh antara *audit tenure* terhadap kualitas audit.

b. Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh negatif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji diatas maka H2 diterima, artinya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit atau dengan kata lain dan hasil penelitian ini mendukung penelitian Shafa Adinda Nugina dan Rina Nurmalina (Shafa Adinda Nugina dan Rina Nurmalina, 2024), penelitian Ade Nahdiatul Hasanah dan Maya Sari Putri (Ade Nahdiatul Hasanah dan Maya Sari Putri, 2018).

Hipotesis tersebut diterima dikarenakan besarnya ukuran perusahaan menyebabkan pengaruh yang negatif karena karena beberapa alasan. besarnya ukuran perusahaan dapat menimbulkan berbagai risiko dan dampak negatif, seperti perusahaan besar memiliki operasi yang lebih kompleks dan beragam dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam pelaporan keuangan dan menyulitkan auditor dalam melakukan pemeriksaan, tekanan yang tinggi untuk mencapai target kinerja keuangan yang mendorong manajemen untuk melakukan tindakan yang memanipulasi laporan keuangan auditor mungkin tidak mampu mendeteksi manipulasi tersebut, biaya audit lebih tinggi, perusahaan besar memiliki hubungan yang panjang dan erat dengan auditor dapat mengurangi independensi auditor dan meningkatkan risiko terjadinya konflik kepentingan, ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi kualitas audit, dan ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan risiko keuangan dan operasional, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan.

Dalam teori sinyal ukuran perusahaan yang negatif dapat dianggap memberi sinyal bahwa ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, biaya yang tinggi, sehingga dapat mengurangi kualitas audit dan perusahaan besar yang merasa "terlalu besar

untuk gagal" mungkin kurang transparan dalam mengungkapkan informasi yang relevan, termasuk informasi mengenai risiko yang dihadapi perusahaan.

Dalam teori agency menyatakan bahwa ketika entitas (misalnya, perusahaan) mengontrak agen (misalnya, auditor) untuk melakukan tugas tertentu, Dalam konteks ini, besarnya ukuran perusahaan bisa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit karena Dalam perusahaan besar, terdapat pemisahan antara pemilik dan manajer manajer mungkin memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi atau untuk memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan. Auditor dari perusahaan audit besar, yang seringkali menjadi mitra bisnis perusahaan besar, mungkin tergoda untuk memberikan opini yang lebih lunak

Dalam teori *stakeholders* dan independensi besarnya ukuran perusahaan menurunkan kualitas audit dikarenakan perusahaan besar memiliki banyak *stakeholders* dengan kepentingan yang beragam. Tekanan dari *stakeholders* tertentu, seperti pemegang saham institusional atau lembaga pembiayaan, dapat mempengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini. Perusahaan audit besar yang mengaudit perusahaan besar seringkali memiliki hubungan bisnis yang erat dengan kliennya. Hal ini dapat mengkompromikan independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Hubungan yang kompleks antara manajemen perusahaan besar, auditor, dan investor institusional dapat menciptakan konflik kepentingan yang dapat menghambat independensi auditor.

Dalam teori kontrak besarnya ukuran perusahaan dapat menurunkan kualitas audit karena perusahaan besar memiliki operasi yang lebih kompleks, sehingga kontrak audit pun menjadi lebih rumit. Ini dapat memunculkan celah atau ambiguitas dalam kontrak yang dapat dimanfaatkan oleh kedua belah pihak untuk kepentingan masing-masing.

c. Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Sebagaimana pernyataan tersebut dan interpretasi dari hasil uji diatas, maka H3 ditolak, dikarenakan ada salah satu faktor yang bersifat negatif yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif.

Adapun penolakan atas hipotesis ini dikarenakan besarnya ukuran perusahaan menyebabkan pengaruh yang negatif karena ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan risiko keuangan dan operasional, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan, ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efesiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi kualitas audit.

Tetapi ada variabel *audit tenure* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan karena, auditor yang lebih berpengalaman dalam suatu entitas memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis dan risikonya, sehingga mereka dapat melakukan audit yang lebih efektif dan hubungan yang lama antara auditor dan klien dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih

terbuka dan transparan, sehingga auditor dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan lengkap.

Alasan selanjutnya adalah kedekatan antara auditor dengan auditee dalam melakukan audit hanya sebagai rutinitas saja tanpa melakukan pembaharuan strategi prosedur audit dalam proses audit. Oleh sebab itu, mengakibatkan tidak adanya pengaruh antara *audit tenure* terhadap kualitas audit

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang lebih berpengalaman dalam suatu entitas memang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis dan risikonya, sehingga mereka dapat melakukan audit yang lebih efektif. Hubungan yang lama antara auditor dan klien juga dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih terbuka dan transparan, sehingga auditor dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan lengkap. Namun, dalam penelitian ini, pengaruh positif tersebut tidak cukup kuat untuk menunjukkan hubungan yang signifikan antara *audit tenure* dan kualitas audit. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan karakteristik perusahaan yang mungkin membutuhkan waktu audit yang lebih lama bagi auditor dengan *tenure* yang lebih lama, serta perubahan regulasi dan standar audit yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Selain itu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Besarnya Ukuran Perusahaan dapat menyebabkan Perusahaan besar yang merasa "terlalu besar untuk gagal" mungkin kurang transparan dalam mengungkapkan informasi yang relevan, termasuk informasi mengenai risiko yang dihadapi perusahaan, perusahaan besar memiliki hubungan yang panjang dan erat dengan auditor dapat mengurangi independensi auditor dan meningkatkan risiko terjadinya konflik kepentingan, ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi kualitas audit, dan ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan risiko keuangan dan operasional, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat saran yang direkomendasikan yaitu :

1. Auditor perlu menjaga independensinya dan terus mengikuti perkembangan regulasi dan standar audit terbaru.
2. Regulator perlu memperketat pengawasan terhadap kualitas audit, terutama untuk perusahaan besar.
3. Perusahaan perlu meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan memberikan akses yang lebih luas kepada publik terhadap informasi keuangan.
4. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Perluas populasi untuk memperoleh penjelasan lebih baik dari hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian serta penerbitan artikel ini. Kami juga berterima kasih atas kolaborasi penelitian antara Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) bersama Universitas Putra Indonesia, juga atas segala bantuannya baik bantuan teknis, dan lain-lain.

REFERENSI

- Alhidayatullah, A. (2022). Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 119-128. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.1184>
- Ahdiat, A. (2023, February 6). PDB Indonesia 2022 Tembus Rp19 Kuadriliun, Ini Sektor Penyumbangya. *Katadata.co.id*. from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/06/pdb-indonesia-2022-tembus-rp19-kuadriliun-ini-sektor-penyumbangya>
- Anwar, A. M. F., (2020). Signalling *Theory* and Corporate Disclosure Decisions. *Journal of Accounting & Finance*, vol. 15, no. 3, pp. 67-89
- Aru, Yudha Aru Putra and ListyoriniWahyu Widati. (2022). "Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI." *Kompak:Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15(1):110-21. doi: 10.51903/kompak.v15i1.623.
- Azhari, Fazira Annisa (2023) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Fee (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021). Diploma thesis, Universitas Nasional.
- Br, R., & Umar, P. (2021). Kualitas Audit dan deteksi Korupsi.
- David Lee, I. M. S. (2017). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan *Audit tenure* pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 1455-1484.
- Effendi, Erfan, and Ridho Dani Ulhaq. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. 5(2).
- El Badlaoui, A., Cherqaoui, M., & Taouab, O. (2021). Output indicators of audit quality: A framework based on literature review. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1405-1421. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090619>
- Hefri Oktarinaldi, & Robin. (2022). Sistematis Literature Review: Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit . *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(6), 1477-1486.
- Himawan, Irfan Sophan dkk., (2024) Pendidikan Antikorupsi (Melawan Korupsi Demi Negeri), Mega Press Nusantara
- Himawan, Irfan Sophan, dkk, (2024) Internal Audit, Tohar Media
- Himawan, Irfan Sophan, Andriani, Astei Dwi, dkk (2024), Sustainable Wellness Tourism in Indonesia (Case Study on Health Tourism Development at Hanara Wellbeing

- Center Bandung), Jurnal Media Konversi IPB, Sinta 2
- Indonesia. (2020). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020, Nomor 13
- Indriani, N, (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Kap Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Indriyani, Martiya, and Zumratul Meini. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Jurnal Akuntansi dan Keuangan 10(2):107. doi: 10.36080/jak.v10i2.1556.
- Maudinnisa, (2022) Pengaruh Audit Fee Dan Audit Tenure, Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Mustikarini, A., & Adhariani, D. (2022). In auditor we trust: 44 years of research on the auditor-client relationship and future research directions. Meditari Accountancy Research, 30(2), 267-292. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-11-2020-1062>
- NOVI, (2023) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Direksi, Direksi Independen, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. S1 thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19(1), 168-194.
- Riyanto, & Diniyanti. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Reability Research Accounting, 1(2), 1-13. https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/639/jbptunikomppgdlutfiar_ia-31949-10-unikom-l-l.pdf
- Tjoa, Yuli Anwar, dan Ismulyana Djan. (2020). Green Accounting, Environmental Performance, And Profitability: Empirical Evidence On High Profile Industry In Indonesia. Research In Management and Accounting (RIMA): <https://journal.wima.ac.id/index.php/RIMA/article/view/4158/3168>
- Vanessa, Hanna, and Erika Astriani Aprilia. 2024. Pengaruh Ukuran Kap, Audit Tenure, Audit Fee, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022). Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO) 1(2):738-54. doi: 10.62567micjo.v1i2.73.
- Widiya Damayanti, E., & Aufa, M. (2022). Pengaruh Audit Fee dan *Audit tenure* Terhadap Kualitas Audit. SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi, 1(3), 497-512. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.293>

- Wijaya, C. L., & Adechandra, D. A. (2020). Pengaruh profesionalisme dan independensi terhadap pencegahan kecurangan dengan iklim etika-egoisme sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 78-89. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/24230>
- Yacub, Rudi, Himawan, Irfan Sophan, dkk (2022), How Cultural Intelligence Develop Students' Social Entrepreneurship in Indonesia?. *Jurnal Economia*, Univeersitas Negeri Yogyakarta, Sinta 2.